

Pengaruh Manajemen, Disiplin dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMPIT di Kabupaten Serang)

Sayyid naufal Al Qosam¹, Anis Fauzi², Anis Zohriah³, M. Apud⁴, Uyu Muawwanah⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Sultan Maulana Hasnuddin Banten

¹222625242.sayyid@uinbanten.ac.id

Abstract

Education is a fundamental element in forming superior and competitive human resources amidst dynamic global changes. In the current era of globalization, every country is competing to improve the quality of education in order to create a future generation that is adaptive, creative, and competitive. This study uses a quantitative method with an ex post facto approach. The variables used in this study are management, discipline, and work motivation of school principals, and the quality of education. The tests conducted are validity and reliability tests. The results of the validity and reliability tests are 20 valid statements and all are reliable. Other tests used are analysis prerequisite tests, namely the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The results of the normality test show normal distribution data. The results of the linearity test show appropriate data. The results of the multicollinearity test show no partial differences. And the results of the heteroscedasticity test show homogeneous data or no differences. The test of the influence of each variable shows a positive influence. Educational management had a 0.123 effect, while discipline had a 0.02 effect. However, the work motivation variable had a negative value of 0.041 on educational quality.

Keywords: management, discipline, work motivation, educational quality.

Abstrak

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di tengah perubahan global yang dinamis. Di era globalisasi saat ini, setiap negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikan demi mewujudkan generasi masa depan yang adaptif, kreatif, dan kompetitif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen, disiplin, dan motivasi kerja kepala sekolah, dan mutu pendidikan. uji yang dilakukan Adalah uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu 20 butir pernyataan bernilai valid dan semuanya reliabel. Uji lain yang digunakan Adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Hasil uji normailitas menunjukkan data sebaran normal. Hasil uji linearitas menunjukkan data yang sesuai. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya perbedaan pasrial. Dan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan data yang homogen atau tidak ada perbedaan. Uji pengaruh masing-masing variable menunjukkan pengaruh yang positif. Manajemen pendidikan berpengaruh sebesar 0,123, disiplin berpengaruh sebesar 0,02, namun untuk variable motivasi kerja didapat nilai minus pada persamaan yaitu sebesar 0,041 terhadap mutu pendidikan.

Kata kunci : manajemen, disiplin, motivasi kerja, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, setiap negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikan demi mewujudkan generasi masa depan yang adaptif, kreatif, dan

kompetitif. Laporan UNESCO dalam Elfert dan Morris (2022) menyoroti bahwa meskipun telah terjadi peningkatan akses pendidikan secara global, tantangan kualitas pendidikan masih menjadi isu utama, terutama di negara berkembang¹.

Fenomena ketimpangan mutu pendidikan ini memicu kekhawatiran akan kesenjangan intelektual, sosial, dan ekonomi antar generasi dan wilayah. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang kuat cenderung memiliki kestabilan sosial yang lebih tinggi dan produktivitas ekonomi yang lebih besar. Sebaliknya, negara-negara dengan mutu pendidikan yang rendah mengalami banyak tantangan seperti tingginya angka pengangguran, rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM), serta lambatnya proses pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam berbagai kebijakan nasional. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menegaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan daya saing bangsa. Meski demikian, implementasi kebijakan ini masih menghadapi kendala di lapangan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya efektivitas manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan².

Kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berlangsung secara optimal dan efektif. Dalam hal ini, peran manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah memegang peranan penting untuk memastikan seluruh elemen di sekolah bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Menurut Robbins dalam Jamaludin (2017), fungsi utama manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini penting agar sekolah dapat berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan, terutama dalam memastikan setiap sumber daya dimanfaatkan secara efisien demi peningkatan mutu pendidikan³. Di lingkungan sekolah, manajemen kepala sekolah melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan materi lainnya yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Selain manajemen, disiplin kerja juga menjadi faktor krusial dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Disiplin merupakan bentuk konkret dari komitmen profesional seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya⁴. Kepala sekolah yang tidak disiplin akan memberikan contoh buruk bagi seluruh warga sekolah, sehingga mempengaruhi budaya kerja dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

¹ Maren Elfert and Paul Morris, "The Long Shadow between the Vision and the Reality: A Review of the UNESCO Report Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education," *Quaderni Di Pedagogia Della Scuola* 1, no. 2 (2022): 37–44.

² S B Raharjo et al., "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan" (repository.kemdikbud.go.id, 2019), https://repository.kemdikbud.go.id/18037/1/Final_Cetak_13_SPMP.pdf.

³ J Jamaluddin and S Sopiah, "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan," *IJER (Indonesian Journal of ...)* (ijer.ftk.uinjambi.ac.id, 2017), <https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/ijer/article/view/47>.

⁴ M Yusuf and K Kamaruddin, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya," *Singkite Journal*, 2023, <https://ejurnal.acehcc.com/index.php/skt/article/view/11>.

Peran kepala sekolah dalam menjaga dan menegakkan disiplin tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga berdampak pada seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah yang disiplin menjadi contoh nyata bagi seluruh warga sekolah untuk menerapkan perilaku yang sama. Sikap tegas namun adil dalam menerapkan aturan serta komitmen terhadap jadwal dan program sekolah akan menciptakan suasana kerja yang kondusif. Suasana ini akan mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang tertib dan terstruktur, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan siswa. Dalam artikel yang ditulis Nurhayati, menurut Sallis (2022), mutu pendidikan mencerminkan sejauh mana proses dan hasil pendidikan dapat memenuhi harapan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah⁵.

Namun, di lapangan, salah satu permasalahan pokok yang menjadi penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia adalah manajemen pendidikan di sekolah yang kurang efektif dan efisien. Bertitik tolak dari uraian tersebut, dapat disimpulkan beberapa permasalahan utama, antara lain :

1. Kurangnya peningkatan mutu pendidikan di sekolah karena komitmen guru dalam pembelajaran masih lemah. Banyak guru yang bekerja hanya karena takut kepada kepala sekolah, sehingga saat kepala sekolah tidak ada di sekolah atau ada kepentingan lain, mereka tidak bekerja sebagaimana mestinya.
2. Kinerja guru masih rendah akibat dari proses kepemimpinan dan manajemen yang masih lemah.
3. Manajemen pendidikan di sekolah masih kurang efektif dan efisien karena lemahnya proses kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibuat Adalah Bagaimana pengaruh manajemen, disiplin dan motivasi kerja kepala sekolah masing masing maupun secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMPIT di Kabupaten Serang, dan tujuannya Adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen, disiplin dan motivasi kerja kepala sekolah masing-masing maupun secara Bersama-sama terhadap mutu pendidikan di SMPIT di Kabupaten Serang.

Penelitian relevan yang penulis gunakan dalam jurnal ini merujuk pada penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yusuf pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru pada SMP di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya“ menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru baik langsung

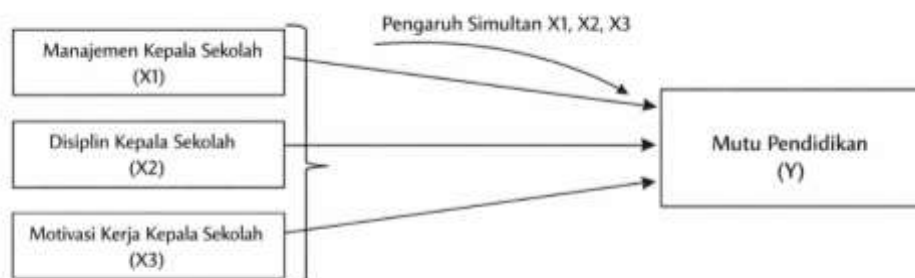
⁵ N I M NURHAYATI, “PENGARUH MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INSTITUT ...” (repository.library-iaida.ac.id, 2022), http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/568/1/18111110096_nurhayati.pdf.

maupun tidak langsung⁶. Berdasarkan temuan nya, maka perlu diperhatikan faktor yang mempengaruhi kerja guru yaitu kepemimpinan, disiplin kerja, dan motivasi kerja.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuhanita dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang” pada tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dengan kategori level baik dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu pendidikan⁷. Yuhanita juga menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah berpengaruh secara signifikan.

B. Metode

Metode yang digunakan Adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. metode *ex-post facto* adalah sebuah kajian yang bertujuan untuk menginvestigasi kejadian yang sudah berlangsung dan kemudian menelusuri kembali untuk memahami faktor-faktor yang mendahuluinya atau yang mungkin menjadi penyebab dari peristiwa yang diteliti⁸. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh manajemen (X_1), disiplin (X_2), dan motivasi kerja (X_3) kepala sekolah terhadap mutu pendidikan (Y). peneliti menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) untuk memahami relasi sebab-akibat, dengan fokus untuk menguraikan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari sejumlah variabel yang berfungsi sebagai faktor penyebab terhadap variabel lainnya yang berperan sebagai hasil.



Gambar 1.1 Pengaruh Manajemen, Disiplin dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Serang yang berada dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu berjumlah delapan sekolah sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian yang diambil penulis

⁶ Yusuf and Kamaruddin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.”

⁷ Y Yuhanita, A ZOHRIAH, and A APUD, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang,” ... : *Jurnal Inovasi Manajemen Dan ...*, 2022, <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/1243>.

⁸ Depi Pramika, *Statistik Penelitian*, I (Palembang: Bening Media Publishing, 2020).

berjumlah empat sekolah yaitu SMPIT Bina Insani, SMPIT Syifa Fikria, SMPIT Ibadurrahman dan SMPIT Insan Cita Serang. Jumlah guru dan tenaga kependidikan dari empat sekolah tersebut berjumlah 52 orang. Jumlah ini kurang dari 100 maka penulis menggunakan total sampling sebagai metode pengambilan sampel⁹. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Oktober 2024 – September 2025.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) *online* melalui *google form*, yaitu seperangkat pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data dari responden terkait variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji regresi sederhana dan uji regresi berganda). Penulis menggunakan *software* SPSS versi 29.0 dalam melakukan uji data.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat analisis yang pertama dilakukan Adalah uji normalitas data. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 29.0 for Windows*, Uji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ringkasan hasil analisis, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,67340994
Most Extreme Differences	Absolute	0,139
	Positive	0,068
	Negative	-0,139
Test Statistic		0,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,014
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Liliefors Significance Correction		

⁹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, and Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*, ed. Suryani (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel Manajemen Kepala Sekolah, variabel Disiplin Kepala Sekolah, variabel Motivasi Kerja Kepala Sekolah dan variabel Mutu pendidikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel ketiga variabel tersebut tidak berdistribusi normal, perlu dilakukan transformasi data sebelum dilanjutkan pada uji hipotesis.

Uji selanjutnya yaitu uji linieritas. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.2 hasil uji linearitas

Variabel	Sig	Kondisi	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,538	$P > 0,05$	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	0,445	$P > 0,05$	Linier
$X_3 \rightarrow Y$	0,746	$P > 0,05$	Linier

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel Manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap variabel mutu pendidikan (Y), variabel disiplin Kepala Sekolah (X_2) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) dan variabel motivasi kerja kepala sekolah (X_3) terhadap variabel mutu pendidikan (Y) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier. Berdasarkan uji linearitas, maka analisis regresi dapat dilakukan.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Hasil uji multikolinearitas

Variable	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Manajemen Kepala Sekolah (X_1)	0,936	1,068	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Disiplin Kepala Sekolah (X_2)	0,947	1,035	
Motivasi kerja kepala sekolah (X_3)	0,937	1,056	

Berdasarkan table di atas, manajemen Kepala Sekolah, disiplin kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah memiliki nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,936, 0,947 dan 0,937 yang nilainya lebih besar dari 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,068, 1,035, dan 1,056 yang nilainya lebih kecil dari 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel bebas, maka uji regresi dapat dilanjutkan.

Uji heteroskedastisitas selanjutnya dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 29.0, berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 1. 4 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	A	Kesimpulan
Manajemen Kepala Sekolah (X ₁)	0,097	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Disiplin kepala Sekolah (X ₂)	0,935	0,05	
Motivasi kerja kepala sekolah	0,748	0,05	

Dari tabel 1.4, data menunjukkan nilai signifikansi X1 sebesar 0,097, X2 sebesar 0,935, dan X3 sebesar 0,748. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji hipotesis yang dilakukan meliputi uji regresi sederhana, uji signifikansi, dan uji koefisien korelasi. Uji regresi sederhana pada pengujian variabel manajemen kepala sekolah (X₁) didapatkan nilai persamaan $\hat{Y} = 71.920 + 0.123 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.123 yang berarti jika nilai manajemen kepala sekolah Sekolah (X₁) naik satu satuan maka mutu pendidikan Guru (Y) akan naik sebesar 0.123. Selanjutnya pada pengujian variabel disiplin didapatkan persamaan $\hat{Y} = 79.611 + 0,021 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.021 yang berarti jika nilai disiplin Kepala Sekolah (X₂) naik satu satuan maka mutu pendidikan (Y) akan naik sebesar 0.021. Variabel motivasi kerja kepala sekolah mendapatkan persamaan $\hat{Y} = 83,005 - 0,041 X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0.041 yang berarti jika nilai motivasi kerja Kepala Sekolah (X₃) naik satu satuan maka mutu pendidikan (Y) akan turun sebesar 0.041.

Hasil uji regresi sederhana variabel manajemen dan variabel disiplin kepala sekolah menunjukkan bahwa ada pengaruh positif walaupun nilai persamaan nya kecil. Sedangkan hasil uji regresi sederhana pada variabel motivasi kerja kepala sekolah menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang seharusnya bernilai positif. Menurut Anoraga, motivasi kerja adalah “sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya¹⁰. Berdasarkan hal tersebut, ada dua hal yang diduga menyebabkan nilai negatif pada persamaan. Pertama adanya kesalahan perhitungan data. Kedua, situasi atau kondisi guru yang mengisi kuisioner tersebut. Situasi dan kondisi seseorang bisa memengaruhi kinerja nya¹¹. Kedua hal itu bisa menjadi faktor yang memengaruhi nilai negatif pada persamaan yang didapat.

Selanjutnya penulis melakukan uji regresi berganda untuk menghasilkan persamaan dengan tiga prediktor. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel

¹⁰ Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

¹¹ Yohanes B Windo Thalibana, “Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia),” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 1–9.

manajemen, disiplin dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap variabel mutu pendidikan. Persamaan regresi dengan tiga prediktor dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $\hat{Y} = 73.729 + 0.134X_1 + 0.049X_2 - 0,083X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0.134 yang berarti jika nilai manajemen Kepala Sekolah (X_1) meningkat satu poin maka nilai mutu pendidikan (Y) akan meningkat sebesar 0.134 dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 0,049 yang berarti jika nilai disiplin Kepala Sekolah (X_2) meningkat 1 poin maka nilai mutu pendidikan (Y) akan naik sebesar 0,049 poin dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Kemudian untuk nilai X_3 sebesar -0,083 yang berarti jika nilai motivasi kerja Kepala Sekolah (X_3) meningkat satu poin maka nilai mutu pendidikan (Y) akan menurun sebesar 0.083 dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap. Hasil persamaan uji regresi sederhana maupun regresi berganda pada variabel disiplin kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sama-sama menunjukkan nilai negatif.

Kekuatan pengaruh dapat diukur menggunakan uji signifikansi. Uji Signifikansi regresi yang dilakukan melihat pengaruh manajemen Kepala Sekolah (X_1), Disiplin kepala sekolah (X_2) motivasi kerja kepala sekolah (X_3) terhadap mutu pendidikan (Y). masing-masing didapat harga t_{hitung} sebesar 0,748 untuk X_1 terhadap Y , 0,096 untuk X_2 terhadap Y dan -0,152 untuk X_3 terhadap Y . Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.006. setelah dikonsultasikan nilai ketiga t_{hitung} tidak lebih besar dari 2.006 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen, disiplin dan motivasi kerja kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (Y) SMPIT di Kabupaten Serang.

Penulis mengamati nilai koefisien korelasi pada variabel manajemen kepala sekolah (rx_1y) untuk menguji hipotesis 1. Hasilnya menunjukkan nilai positif sebesar 0,105 yang berarti terdapat hubungan positif antara manajemen Kepala Sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi manajemen Kepala Sekolah (X_1) maka semakin tinggi pula mutu pendidikan (Y). berdasarkan hasil uji, maka hipotesis 1 diterima. Untuk hipotesis 2, nilai koefisien korelasi pada X_2 adalah 0,014 yang berarti terdapat hubungan positif antara disiplin Kepala Sekolah (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) sehingga hipotesis 2 diterima. sedangkan untuk hipotesis 3, nilai korelasinya sebesar -0,022 yang berarti hubungan nya negatif dan hipotesis 3 ditolak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada tiga kesimpulan yang didapat. Pertama yaitu variabel manajemen dan disiplin kepala sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan dengan persamaan $\hat{Y} = 71.920 + 0.123 X_1$ dan $Y = 79.611 + 0,021 X_2$. Namun pengaruhnya tidak signifikan karena nilai t_{hitung} 0,748 dan 0,096 tidak lebih besar dari t_{tabel} 2.006. Nilai koefisien korelasi untuk kedua variabel sebesar 0,105 dan 0,014.

Selanjutnya, nilai negatif yang didapat pada variabel motivasi kerja kepala sekolah dengan persamaan $\hat{Y} = 83,005 - 0,041 X_3$. Nilai koefisien korelasi untuk X_3

sebesar -0,022. Nilai negative ini tidak sesuai dengan teori motivasi kerja. Seharusnya semakin tinggi motivasi kerja kepala sekolah maka semakin tinggi pula mutu pendidikan sekolah tersebut.

Yang terakhir Adalah pengaruh ketiga variabel X terhadap variabel Y dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 73.729 + 0.134X_1 + 0.049X_2 - 0,083X_3$. Yang artinya variabel manajemen dan disiplin memengaruhi positif mutu pendidikan sedangkan variabel motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap mutu pendidikan.

E. Daftar Pustaka

- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, and Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Elfert, Maren, and Paul Morris. "The Long Shadow between the Vision and the Reality: A Review of the UNESCO Report Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education." *Quaderni Di Pedagogia Della Scuola* 1, no. 2 (2022): 37–44.
- Jamaluddin, J, and S Sopiah. "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan." *IJER (Indonesian Journal of ...)* ijer.ftk.uinjambi.ac.id, 2017. <https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/ijer/article/view/47>.
- NURHAYATI, N I M. "PENGARUH MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP KUALITAS SUMBER DAYA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI INSTITUT" repository.library-iaida.ac.id, 2022. http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/568/1/18111110096_nurhayati.pdf.
- Pramika, Depi. *Statistik Penelitian*. I. Palembang: Bening Media Publishing, 2020.
- Raharjo, S B, M Handayani, M R Jauhari, F Juanita, and ... "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan." repository.kemdikbud.go.id, 2019. https://repository.kemdikbud.go.id/18037/1/Final_Cetak_13_SPMP.pdf.
- Thalibana, Yohanes B Windo. "Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Literature Review Manajemen Sumberdaya Manusia)." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 1, no. 4 (2022): 1–9.
- Yuhanita, Y, A ZOHRIAH, and A APUD. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMPIT Widya Cendekia Kota Serang." ... : *Jurnal Inovasi Manajemen Dan ...*, 2022. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/1243>.
- Yusuf, M, and K Kamaruddin. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya." *Singkite Journal*, 2023. <https://ejurnal.acehcc.com/index.php/skt/article/view/11>.